

**DINAMIKA KELOMPOKTANI DESA AIR TERBIT
KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPAR**

**FARMERS GROUP DYNAMICS IN THE VILLAGE AIR TERBIT
DISTRICT TAPUNG REGENCY KAMPAR**

Andriko, Roza Yulida dan Arifudin
(Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau)
Andriko(0806134840)
andrikooupts@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study aims to determine the level of farmer group dynamics and determine the strategy that is done in a dynamic farmer groups. Sampling was done intentionally, in which 36 people used as respondents from the three groups of farmers in the village of Air Terbit. The results of this study indicate that the rate is determined based on the analysis of the dynamics farmer groups SLR in the village of Air Terbit have moderate criteria with a score of 1.93, it can be seen from the moderate or lack of effort in growing group activities, participation, effectiveness of group responsibility, norms, and sanctions on the group, resulting in a lack of development and building of farmer groups and SWOT analysis determined based strategy in the dynamic group that is an increase of information through a group that supports the promotion of enterprise inputs, farmer group achievement awards, good administration and the right, facilitating the group in order to carry out the functions and good job, get coaching and become better maintenance group, have a strong cohesiveness, conducive atmosphere, adequate pressure, the effectiveness of both groups and improve the existing human resource education through regular training in farmer groups.

Keywords: Dynamics, Farmer groups, Strategy

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kelompoktani yang ada di Desa Air Terbit memiliki hubungan dengan KUD. Setiap kelompoktani semuanya terdaftar sebagai anggota Koperasi Unit Desa (KUD) jadi mereka mempunyai hak suara pada kelangsungan program KUD tersebut. kelompoktani juga ada yang terdaftar sebagai pengurus tetap KUD di Desa Air Terbit. Kerjasama kelompoktani dengan KUD itu menyangkut hasil pertanian mereka, yang mana hasil tersebut dijual kepada pengusaha yang melibatkan KUD.

Dimana KUD adalah perantara antara kelompoktani dengan pengusaha yang membeli hasil panen para kelompoktani tersebut. Untuk kelompoktani di Desa Air Terbit ini berawal dari pembentukan PIR (Perusahaan Inti Rakyat) yang bekerjasama dengan dengan suatu perusahaan serta pemerintah daerah.

Maka perlunya suatu analisis dari hubungan-hubungan kelompok sosial yang berdasarkan prinsip bahwa tingkah laku dalam kelompok itu adalah harus dari interaksi yang dinamis antara individu-individu dalam

situasi sosial, internalisasi norma-norma, sebenarnya analisis dari saling hubungan antara anggota didalam kelompok dan sudah merupakan dinamika kelompok. Dinamika kelompok, secara umum tidak dapat dipisahkan dari tingkat kepuasan yang dimiliki para anggota kelompok tersebut dalam pengejaran tujuan, besarnya tujuan yang dicapai, serta penggunaan konsep efektif dan efisien dalam mengejar tujuan tersebut. Maka peran pemerintah dalam pencapaian tujuan kelompok tersebut untuk mendukungnya dengan efektif. Kelompok tersebut merupakan kumpulan petani yang tumbuh berdasarkan keakraban dan keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerja sama mencapai kesejahteraan anggotanya.

Perumusan Masalah

Mengingat masih banyaknya keberadaan kelompok tersebut yang kurang dinamis dan kurang berperan dalam meningkatkan kemampuan anggotanya. Karena, lebih banyak mementingkan terealisasinya program pembangunan, serta banyak yang tidak berperan pada tugasnya didalam kelompok tersebut yang dikelolanya. Serta kekuatan-kekuatan yang ada dalam kelompok yang dapat menentukan perilaku kelompok, serta anggota yang kurang aktif/acuh dalam kelompok. Hanya berharap apa yang ada sekarang dan berharap ulur tangan pemerintah. Tanpa mempunyai inisiatif atau ide-ide baru untuk membangun kelompok menjadi dinamis. Dinamika kelompok dapat diambil dari 9 unsur-unsur dinamika (Slamet, 2000) yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan kelompok
2. Struktur kelompok

3. Fungsi tugas
4. Pengembangan dan pembinaan kelompok
5. Kekompakan kelompok
6. Suasana kelompok
7. Ketegangan atau tekanan kelompok
8. Efektifitas kelompok
9. Maksud terlubung

Maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat dinamika kelompok tersebut di Desa Air Terbit Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.
2. Mengetahui faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi dalam mendinamiskan kelompok tersebut di Desa Air Terbit Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.
3. Menentukan Strategi yang dilakukan dalam mendinamiskan kelompok tersebut di Desa Air Terbit Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat dinamika kelompok tersebut di Desa Air Terbit Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.
2. Mengetahui faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi dalam mendinamiskan kelompok tersebut di Desa Air Terbit Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.
3. Menentukan Strategi yang dilakukan dalam mendinamiskan kelompok tersebut di Desa Air Terbit Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

METODE PENELITIAN

Metode Pengambilan Data dan Sampel

Data primer diperoleh dari pengamatan lapangan serta wawancara terstruktur dan mendalam dengan responden menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disiapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu digunakan pedoman (panduan) wawancara untuk mendapatkan informasi dan penjelasan dari informasi kunci yang dibutuhkan penelitian.

Pengambilan sampel sebanyak 3kelompok dari 25 kelompok yang ada ditempat penelitian secara purposive sampling, dari 3 kelompok terdapat 36 responden yang terdiri dari 9orang pengurus dan 27 anggota kelompok.

Analisis Data

Analisis *Likert's Summated Rating* (SLR)

SLRdigunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Riduwan,2010).

Tiap pertanyaan dari variabel menggambarkan masing-masing variabel diberi nilai skor yang berkisar 1 sampai dengan 3. Skor nilai jawaban responden diurut dari nilai yang paling rendah hingga yang tertinggi dengan kriteria padaTabel1:

Tabel 1. Kriteria penilaian dalam Skala *Likert's Summated Rating* (SLR)

Kriteria Nilai	Skor Nilai
Tinggi (T)	3
Sedang (S)	2
Rendah (R)	1

Untuk seluruh variabel yang berskala ordinal dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: Menghitung frekuensi responden yang memberikan respon untuk setiap skor (1 sampai dengan 3).

Dari total nilai pokok-pokok skala tersebut dikelompokkan menjadi 3 kategori persepsi kelompok yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Tingkatan untuk variabel kelompok dapat di hitung menggunakan rumus yaitu:

$$\text{Skor variabel} = \frac{\text{Jumlah Pertanyaan} \times \text{Skala Skor}}{\text{Jumlah Pertanyaan}}$$

$$\text{Kategori Persepsi} = \frac{\text{Skor maksimum} - \text{Skor minimum} - 0,01}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Perhitungan kemampuan kelompok secara keseluruhan yaitu : (36) jumlah pertanyaan, skor tertinggi (3), skor terendah (1), maka besar perhitungan kisarnya adalah:

$$\text{Skor maksimum} = \frac{36 \times 3}{36} = 3$$

$$\text{Skor minimum} = \frac{36 \times 1}{36} = 1$$

$$\text{Besar kisarnya} = \frac{3-1}{3} - 0,01 = 0,66$$

Berdasarkan kisaran diatas, maka tingkatan untuk kelompok dalam mendukung pengembangan Dinamika secara keseluruhan mengenai tingkat kemampuanyaitu:

Tabel 2. Kategori Dinamika Kelompok

Dinamika Kelompok	
Kategori	Skor
Rendah	1,00 – 1,66
Sedang	1,67 – 2,33
Tinggi	2,34 – 3,00

Strategi mendinamiskan Kelompok

Data dan informasi yang diperoleh dianalisa secara deskriptif dengan

menggunakan analisis lingkungan internal dan analisis lingkungan eksternal (Analisis SWOT). Kedua analisis ini menyediakan dasar untuk mengantisipasi peluang – peluang dan melindungi dari ancaman (Rangkuti,2001).

Matrik SWOT ini akan menghasilkan 4 (empat) kemungkinan alternatif yaitu :

1. Strategi SO adalah Strategi yang dibuat dengan memanfaatkan seluruh kekuatan dalam merebut peluang sebesar – besarnya;

2. Strategi ST adalah Strategi yang dibuat dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman;

3. Strategi WO adalah Strategi yang dibuat dengan memanfaatkan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada;

4. Strategi WT adalah Strategi yang dibuat dengan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari dari ancaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Kelompoktani

Awal berdirinya kelompoktani pada tahun 1993, yang dibentuk oleh UPT (Unit Pemukiman Transmigrasi) bertujuan untuk pemerataan penduduk di Indonesia terutama di Provinsi Riau serta membantu masyarakat dalam perekonomian. Dengan 2,5 Ha lahan per kepala keluarga (2 Ha untuk perkebunan sedangkan $\frac{1}{2}$ Ha digunakan untuk pemukiman) yang dapat digunakan setiap kepala keluarga dalam mengatur ekonominya, dengan syarat ketentuan yang berlaku oleh pihak UPT. Sebelum dibagikannya lahan kepada masing-masing kepala keluarga lahan tersebut sudah diolah atau sudah dibuka oleh PTPN V sampai menjelang produksi berumur 48 bulan yang kemudian dibagikan kepada setiap kepala keluarga. Awal terbentuknya kelompoktani di Desa Air Terbit atas binaan PT. Nusantara V untuk membentuk kelompoktani-kelompoktani agar mempermudah dalam pengaturan ekonomi kepala keluarga, maka terbentuklah sebanyak 25 kelompoktani dengan jumlah anggota setiap kelompoktani berjumlah 20 orang dengan komoditi yang sama yaitu kelapa sawit. Terbentuknya kelompoktani tersebut, maka di

benarkan untuk setiap anggota mendapatkan pinjaman sebesar Rp. 16.625.840 per anggota kelompoktani dari Asian Devoloment Bank yang bekerja sama dengan PT. Nusantara V yang bergunaan untuk menjalani perekonomian dan perawatan lahan untuk setiap anggota kelompoktani. Proses pembayaran pinjaman tersebut dilakukan dengan pemotongan hasil perkebunan setiap anggota melalui pihak KUD setempat.

Selanjutnya, pemberian pembinaan untuk setiap kelompoktani yang diadakan oleh pihak PT. Nusantara V yang bekerjasama dengan pihak pemerintah setempat. Didalam pembinaan tersebut diajarkan bagaimana cara bertani untuk tanaman sawit dan lain sebagainya. Melalui kelompoktani itulah para anggota kelompoktani diharapkan dapat memperoleh manfaat yang lebih besar terutama dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari. Selain itu kemampuan ekonomi setiap anggota kelompoktani dapat semakin meningkat untuk masa mendatang. Seluruh kelompoktani di Desa Air terbit mempunyai sruktur kelompok yang sama, dimana ada Ketua kelompok, Sekretaris kelompok dan

Bendahara kelompok. Kelompok tani di Desa Air Terbit tidak memiliki usaha lain untuk penambahan pendapatan kelompok tapi hanya usaha individu anggota kelompok tani yang hanya melakukan usaha diluar kelompok tani. Yang berguna untuk penambahan pendapatan ekonomi keluarga masing-masing anggota, seperti membuka usaha jualan di depan rumah, membuka bengkel, dan lain sebagainya.

Kelompok tani di Desa Air Terbit ini juga bekerja sama dengan KUD setempat. Nama KUD tersebut adalah KUD Sentosa. Kerjasama kelompok tani dengan KUD dalam pengambilan hasil panen yang mana transportasi dalam pengambilan hasil panen dari kebun sampai ke pabrik kelapa sawit (PKS), dikenakan biaya oleh setiap anggota kelompok tani yang sudah ditentukan oleh pihak KUD dan kelompok tani. Transportasi disini yang sudah ditentukan oleh pihak KUD sentosa. Ibaratkan bahwa KUD sentosa sebagai pedagang pengumpul, karena proses pengambilan hasil panen yang sudah terjual itu dilakukan di KUD sentosa.

Maka, untuk setiap anggota kelompok tani diharuskan mengambil hasil penjualan atau uang di KUD sentosa, kemudian dari pihak KUD sentosa akan dilakukan pemotongan pinjaman terhadap anggota kelompok yang melakukan pinjaman modal kepada KUD sentosa atau pihak PT. Nusantara V. Pemotongan akan tetap berlangsung, hingga pinjaman sudah lunas. Kerjasama dengan KUD setempat pernah terhenti dikarenakan masalah yang terjadi pada KUD sehingga membuat KUD tidak berfungsi beberapa bulan. Tapi sekarang KUD dibuka kembali dan melanjutkan hubungan dengan seluruh kelompok tani.

Kelas kelompok tani

Dapat dikatakan bahwa seluruh kelompok tani termasuk kelompok tani responden Desa Air Terbit Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar ini tergolong dalam ciri-ciri Kelompok tani pada kelas utama dikarenakan bahwa seluruh kelompok tani yang berada pada Desa Air Terbit memiliki hubungan melembaga dengan KUD setempat, Program yang diusahakan dengan usaha KUD. Berikut penjelasan melalui kelas kelompok tani Utama yang berada di Desa Air Terbit Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

1. Memiliki hubungan melembaga dengan KUD.

- a. Mengadakan kerja sama dengan KUD
 - b. Kelompok yang mendorong anggotanya untuk menjadi anggota KUD
 - c. Pengurus kelompok tani yang mampu dan mempunyai keinginan atau mau untuk menjadi pengurus KUD
 - d. Anggota kelompok tani yang mampu dan mau memanfaatkan pelayanan yang disediakan oleh KUD.
 - e. Anggota kelompok tani mampu dan mau menjadikan kelompok sebagai Tempat Pelayanan KUD (TPK).
2. Perencanaan program tahunan untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan.

Program tahunan disini dimaksudkan hanya berbentuk pengenalan produk dan teknologi dalam perkebunan petani yang dilakukan oleh perusahaan dan KUD. Itupun dilakukan bukan dilakukan pertahun tapi tidak menentu. Kadang bisa lebih setahun atau dalam setahun ada beberapa kali pengenalan teknologi baru atau hal-hal baru yang berhubungan dengan peroduk pertanian setempat. Kelompok mampu dalam menyusun rencana kegiatan secara

tertulis sesuai dengan kondisi dan atas dasar kesepakatan musyawarah dalam kelompok.

3. Program usahatani terpadu (UT).

Kegiatan di bidang pertanian yang direncanakan sesuai dengan kondisi wilayah dan keluarga tani yang bersangkutan, dengan mengupayakan adanya hubungan yang saling menunjang, dari beberapa komoditi yang diusahakan, sehingga dapat dicapai hasil usahatani yang optimal.

4. Program diusahakan dengan usaha KUD.

Diawali dengan memanfaatkan kelimpahan SDA yang ada di wilayahnya. Selanjutnya petani diarahkan untuk berinisiatif memanfaatkan sumberdaya lokal dengan memanfaatkan teknologi yang ada

Program yang dilakukan seperti Training oleh dinas koperasi kepada petani yang beberapa petani pilihan untuk di berikan training dalam perawatan perkebunan serta memperkenalkan teknologi baru pertanian yang berguna mempermudah dalam perawatan perkebunan agar hasil kebun atau TBS lebih bagus. Management KUD yang baik dan dipercaya oleh kelompok tani/petani peserta perlu diciptakan agar program yang dianjurkan perusahaan dapat dilaksanakan dengan baik.

5. Pemupukan Modal.

Pengembangan permodalan dimulai dari kesadaran kelompok untuk memiliki dana bersama yang dikumpulkan dalam kelompok. Keberlanjutan penggalangan dana ini akan menghasilkan akumulasi dana yang memerlukan satu wadah lembaga keuangan mikro dikelola secara kelompok yang akan menumbuhkan system ekonomi rakyat yang mampu memfasilitasi aspek permodalan anggotanya. Untuk memenuhi

kekurangan dana sudah barang tentu kelompok akan bekerja sama dengan lembaga lain (KUD misalnya) yang bersedia memberikan modal dengan biaya yang rendah. Anggota kelompok secara bersama-sama maupun perorangan mampu memanfaatkan modal dan penghasilan yang didapat sebaik-baiknya.

Tingkat Dinamika Kelompoktani di Desa Air Terbit

Dinamika kelompok merupakan kekuatan-kekuatan yang ada didalam kelompok yang menentukan perilaku kelompok dan anggota. Untuk tingkat dinamika kelompoktani dalam penelitian ini, diukur berdasarkan pernyataan yang tergabung kedalam kelompoktani di Desa Air Terbit, terhadap sembilan unsur yang meliputi: tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas, pengembangan dan pembinaan kelompok, kesatuan, suasana, ketegangan atau tekanan, efektivitas dan maksud terselubung.

Dapat dilihat Tabel 3, yaitu hasil data tingkat dinamika kelompoktani responden peneliti di Desa Air Terbit. Tingkat dinamika kelompoktani Mutiara Berduri memiliki kriteria sedang dengan rata-rata skor 1,85. Artinya sedang terjadi dikarenakan rendahnya tekanan terhadap kelompok dan rendahnya pembinaan terhadap kelompok. Untuk skor tingkat dinamika kelompoktani sentosa memiliki kriteria sedang dengan rata-rata skor 1,86. Sedangkan kriteria kelompoktani sentosa yang terjadi dikarenakan kelompoktani sentosa, memiliki tekanan kelompok yang rendah, pengembangan dan pembinaan dan efektifitas kelompok yang rendah. Dan tingkat dinamika kelompoktani sido makmur memiliki kriteria sedang dengan rata-rata skor 2,08, ini disebabkan Sedang, dikarenakan

rendahnya pengembangan dan pembinaan dan rendahnya kekompakan kelompok, yang ada didalam diri kelompok tersebut.

Pada Tabel 3 Tingkat dinamika kelompok yang ada di Desa Air Terbit memiliki kriteria sedang dengan skor 1,93, sedang upaya kelompok dalam menumbuhkan aktivitas, partisipasi, tanggung jawab, efektivitas kelompok, norma, dan sanksi pada kelompok sehingga mengakibatkan kurangnya pembinaan kelompok yang di Desa Air Terbit, serta tidak memfasilitasi kekompakan dalam kelompok yang akan berguna untuk membangkitkan tekanan kelompok

agar terciptanya rasa tanggung jawab terhadap keberhasilan serta dinamisnya kelompok yang ada di Desa Air Terbit.

Maka diperlukannya pemerintah di Desa Air Terbit untuk memberikan kekuatan-kekuatan pada kelompok untuk menjadi tinggi agar kelompok dapat berkembang dengan sangat baik untuk masa mendatang dalam jangka panjang.

Tabel 3 Rekapitulasi Tingkat Dinamika Kelompok di Desa Air Terbit

No	Variabel	Kel Mutiara Berduri	Kel Sentosa	Kelo Sido Makmur	Rata-rata Skor	Kriteria
1	Tujuan Kelompok	2,56	2,25	2,82	2,54	Tinggi
2	Struktur Kelompok	2,08	2,35	2,35	2,26	Sedang
3	Fungsi Tugas Kelompok	2,25	2,33	2,33	2,30	Sedang
4	Pembinaan Kelompok	1,60	1,60	1,52	1,57	Rendah
5	Kekompakan Kelompok	1,83	1,53	1,56	1,64	Rendah
6	Suasana Kelompok	1,94	1,89	1,78	1,87	Sedang
7	Tekanan Kelompok	1,29	1,33	1,75	1,46	Rendah
8	Efektifitas Kelompok	1,71	1,63	1,88	1,74	Sedang
9	Maksud terlebung Kelompok	1,42	1,83	2,71	1,99	Sedang
Total		16,68	16,74	18,7	17,37	
Rata-rata skor		1,85	1,86	2,08		
Total Rata-rata skor		1,93				Sedang

Keterangan: *Rentang Skor Rendah = 1,00-1,66. Sedang, = 1,67-2,33. Tinggi = 2,34-3,00.
Sumber : Data Olahan, 2014

Faktor Internal dan Eksternal Kelompok

Dalam mendinamiskan permasalahan kelompok di Desa

Air Terbit ini penelitian menggunakan Analisis SWOT dengan mengetahui bagaimana faktor internal dan faktor eksternal yang terdapat pada dinamika

kelompoktani tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal

1) Kekuatan (S).

- (1) Kelompok menjadi pintu masuknya informasi ke petani sawit.
- (2) Kelompok menjadi salah satu saluran penyampaian keperluan anggota, khususnya ke koperasi.
- (3) Kelompok menjadi salah satu pemegang otorita pada suatu tingkat Desa.

2) Kelemahan (W).

- (1) Kurang efektifnya fungsi tugas kelompok.
- (2) Rendahnya Pembinaan dan pemeliharaan kelompok
- (3) Rendahnya kekompakan kelompok
- (4) Kurang efektifnya suasana kelompok
- (5) Kurang adanya tekanan kelompok
- (6) Rendahnya efektivitas kelompok.

2. Faktor Eksternal

3) Peluang (O)

- (1) Mudah untuk mendapatkan pinjaman terhadap KUD setempat.
- (2) Adanya penghargaan terhadap kelompoktani berprestasi.
- (3) Kelompok menjadi sasaran promosi perusahaan saprodi sehingga dapat meningkatkan produksi.

4) Ancaman (T)

- (1) Adanya kelompok lain yang lebih memberi manfaat
- (2) Kurangnya pembinaan pemerintah
- (3) Harga pada toke yang lebih tinggi dari koperasi.

Strategi Kelompoktani

Penyusunan strategi kelompoktani ini didasarkan atas pendekatan analisis SWOT, maka perlu dirumuskan strategi untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang, dan meminimalkan kelemahan dan ancaman.

Strategi tersebut didasarkan pada pendekatan sinergitas, antara lain sebagai berikut: (1) Kekuatan dan peluang (strategi keunggulan komparatif atau SO); (2) Kekuatan dengan ancaman (strategi mobilisasi atau ST); (3) Kelemahan dengan peluang (strategi investasi atau WO); dan (4) Kelemahan dengan ancaman (strategi pengendalian atau WT).

Langkah-langkah yang perlu diupayakan untuk mendinamiskan kelompoktani menjadi dinamis adalah: Strategi SO

1. Peningkatan informasi melalui kelompok yang mendukung promosi perusahaan saprodi, penghargaan kelompoktani berprestasi.
2. Peningkatan efektivitas (keberhasilan) kelompok sebagai saluran penyampaian aspirasi kelompok dan kebutuhan kelompok.
3. Dengan adanya informasi berupa ilmu pengetahuan yang dimiliki anggota kelompok akan memajukan kelompok dan atas jasa anggota kelompok akan diberi semacam penghargaan sebagai prestasinya, juga tidak akan menutup kemungkinan adanya penghargaan dari pemerintah setempat karena prestasinya tersebut.
4. Administrasi yang baik dan benar.

Strategi WO

1. Fasilitasi kelompok agar dapat melaksanakan fungsi dan tugasnya dengan baik.
2. Fasilitasi kelompok agar mendapatkan pembinaan dan

pemerliharaan kelompok menjadi lebih baik.

3. Fasilitasi kelompok agar dapat memiliki kekompakan.
4. Fasilitasi kelompok agar memiliki suasana yang kondusif.
5. Fasilitasi kelompok agar dapat memiliki tekanan yang memadai.
6. Fasilitasi kelompok agar memiliki efektivitas yang tinggi.

Langkah utama tersebut akan berjalan dengan baik bila didukung oleh kondusifnya lingkungan di luar kelompok tani Desa Air Terbit, yang memberikan dukungan sepenuhnya untuk dinamisnya kelompok tersebut. Untuk memberikan dorongan dari luar agar langkah utama tersebut dapat berjalan, maka diperlukan langkah dukungan atau prasyarat, yaitu dengan menggunakan pendekatan strategi ST dan strategi WT. Dalam langkah dukungan ini, yang perlu diupayakan adalah:

Strategi ST

1. Pemanfaatan teknologi tepat guna dan pengembangan kerjasama koperasi dan kelompok.
2. Kebijakan perbaikan insentif harga, penyediaan kredit bunga rendah, dan kemudahan akses mendapatkan input dengan harga bersubsidi.

Strategi WT

1. Peningkatan efektivitas kelompok, kekompakan dan suasana kelompok.
2. Peningkatan fungsi tugas yang baik, kekompakan kelompok, pembinaan dan pemeliharaan kelompok.
3. Meningkatkan pendidikan SDM yang ada melalui pelatihan rutin didalam kelompok tani.

Berikut strategi yang digunakan dalam masing-masing kelompok tani menurut responden:

1) Kelompok tani Mutiara Berduri

- a. Peningkatan efektivitas (keberhasilan) kelompok sebagai saluran penyampaian aspirasi dan kebutuhan kelompok, administrasi yang baik dan benar.
- b. Pemanfaatan teknologi tepat guna dan pengembangan kerjasama koperasi dan kelompok.
- c. Meningkatkan pendidikan SDM yang ada melalui pelatihan rutin didalam kelompok tani.
- d. Fasilitasi kelompok agar dapat melaksanakan fungsi dan tugasnya dengan baik, fasilitasi kelompok agar mendapatkan pembinaan dan pemeliharaan kelompok menjadi lebih baik, fasilitasi kelompok agar dapat memiliki kekompakan, fasilitasi kelompok agar memiliki suasana kondusif, fasilitasi kelompok agar dapat memiliki tekanan yang memadai dan fasilitasi kelompok agar memiliki efektivitas yang tinggi.
- e. Menjalin kerjasama dengan para ahli teknologi baik dari institusi pendidikan maupun instansi terkait guna mendapatkan teknologi pertanian yang sah, cepat dan tepat guna.

2) Kelompok tani Sentosa

- a. Peningkatan efektivitas (keberhasilan) kelompok sebagai saluran penyampaian aspirasi dan kebutuhan kelompok, Administrasi yang baik dan benar.
- b. Dengan adanya informasi berupa ilmu pengetahuan yang dimiliki anggota kelompok akan memajukan kelompok dan atas jasa anggota kelompok akan diberi semacam penghargaan sebagai prestasinya, juga tidak akan

menutup kemungkinan adanya penghargaan dari pemerintah setempat karena prestasinya tersebut.

- c. Pemanfaatan teknologi tepat guna dan pengembangan kerjasama koperasi dan kelompok.
- d. Meningkatkan pendidikan SDM yang ada melalui pelatihan rutin didalam kelompoktani.
- e. Fasilitasi kelompok agar dapat melaksanakan fungsi dan tugasnya dengan baik, fasilitasi kelompok agar mendapatkan pembinaan dan pemeliharaan kelompok menjadi lebih baik, fasilitasi kelompok agar dapat memiliki kekompakan, fasilitasi kelompok agar memiliki suasana kondusif, fasilitasi kelompok agar dapat memiliki tekanan yang memadai dan fasilitasi kelompok agar memiliki efektivitas yang tinggi.

3) Kelompoktani Sido Makmur

- a. Peningkatan efektivitas (keberhasilan) kelompok sebagai saluran penyampaian aspirasi dan kebutuhan kelompok, Administrasi yang baik dan benar.
- b. Pemanfaatan teknologi tepat guna dan pengembangan kerjasama koperasi dan kelompok.
- c. Dengan adanya informasi berupa ilmu pengetahuan yang dimiliki anggota kelompok akan memajukan kelompok dan atas jasa anggota kelompok akan diberi semacam penghargaan sebagai prestasinya, juga tidak akan menutup kemungkinan adanya penghargaan dari pemerintah setempat karena prestasinya tersebut.
- d. Meningkatkan pendidikan SDM yang ada melalui pelatihan rutin didalam kelompoktani.

- e. Fasilitasi kelompok agar dapat melaksanakan fungsi dan tugasnya dengan baik, fasilitasi kelompok agar mendapatkan pembinaan dan pemeliharaan kelompok menjadi lebih baik, fasilitasi kelompok agar dapat memiliki kekompakan, fasilitasi kelompok agar dapat memiliki suasana kondusif, fasilitasi kelompok agar dapat memiliki tekanan yang memadai dan fasilitasi kelompok agar memiliki efektivitas yang tinggi.

Maka keseluruhan strategi yang dibutuhkan pada kelompoktani di Desa Air Terbit yaitu :

1. Peningkatan informasi melalui kelompok yang mendukung promosi perusahaan saprodi, penghargaan kelompoktani berprestasi.
2. Peningkatan efektivitas (keberhasilan) kelompok saluran aspirasi dan kebutuhan kelompok.
3. Dengan adanya informasi berupa ilmu pengetahuan yang dimiliki anggota kelompok akan memajukan kelompok dan atas jasa anggota kelompok akan diberi semacam penghargaan sebagai prestasinya, juga tidak akan menutup kemungkinan adanya penghargaan dari pemerintah setempat karena prestasinya tersebut.
4. Administrasi yang baik dan benar.
5. Fasilitasi kelompok agar dapat melaksanakan fungsi dan tugasnya dengan baik. Fasilitasi kelompok agar mendapatkan pembinaan dan pemeliharaan kelompok menjadi lebih baik. Fasilitasi kelompok agar dapat memiliki kekompakan. Fasilitasi kelompok agar memiliki suasana yang kondusif. Fasilitasi kelompok agar dapat memiliki

tekanan yang memadai. Fasilitasi kelompok agar memiliki efektivitas yang tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat dinamika kelompok yang ada di Desa Air Terbit memiliki kriteria sedang dengan skor 1,93, hal ini dapat dilihat dari Sedang atau kurangnya upaya kelompok dalam menumbuhkan aktivitas, partisipasi, tanggung jawab efektivitas kelompok, norma, dan sanksi pada kelompok sehingga mengakibatkan kurangnya pengembangan dan pembinaan kelompok yang di Desa Air Terbit. Berikut kesimpulan tingkat dinamika kelompok untuk masing-masing kelompok responden peneliti:
 - a. Tingkat dinamika kelompok Mutiara Berduri memiliki kriteria sedang dengan rata-rata skor 1,85. Artinya sedang terjadi dikarenakan rendahnya tekanan terhadap kelompok dan rendahnya pembinaan terhadap kelompok.
 - b. Tingkat dinamika kelompok sentosa memiliki kriteria sedang dengan rata-rata skor 1,86. Sedangnya kriteria kelompok sentosa yang terjadi dikarenakan tekanan kelompok yang rendah, pengembangan dan pembinaan dan efektifitas kelompok yang rendah. dan
 - c. Tingkat dinamika kelompok sido makmur memiliki kriteria sedang dengan rata-rata skor 2,08, ini disebabkan Sedang, dikarenakan rendahnya pengembangan dan pembinaan dan rendahnya kekompakan kelompok, yang ada didalam diri kelompok tersebut.
2. Faktor internal (dalam) kekuatan: kelompok menjadi pintu masuknya informasi ke anggota, kelompok menjadi salah satu saluran penyampaian keperluan anggota, khususnya kepada koperasi dan kelompok menjadi salah satu pemegang hak suara pada desa dan koperasi. Kelemahan: kurang efektifnya fungsi tugas, rendahnya pembinaan dan pemeliharaan kelompok, rendahnya kekompakan kelompok, kurang efektifnya suasana kelompok, kurang adanya tekanan kelompok dan rendahnya efektifitasnya. Kemudian faktor eksternal (luar) peluang: mudah untuk mendapatkan pinjaman terhadap KUD setempat, adanya penghargaan terhadap kelompok yang berprestasi dan kelompok mejadi sasaran promosi perusahaan saprodi sehingga dapat meningkatkan produksi. Sedangkan ancaman: adanya kelompok lain yang lebih memberi manfaat, kurangnya pembinaan pemerintah dan harga pada toke yang lebih tinggi dari koperasi.
3. Prioritas strategi pada kelompok di Desa Air Terbit yaitu: (1) Peningkatan informasi melalui kelompok yang mendukung promosi perusahaan saprodi, penghargaan kelompok yang berprestasi, efektivitas (keberhasilan) kelompok saluran aspirasi dan kebutuhan kelompok, informasi berupa ilmu pengetahuan
6. Meningkatkan pendidikan SDM yang ada melalui pelatihan rutin didalam kelompok.

yang dimiliki anggota kelompok akan memajukan kelompok dan atas jasa anggota kelompok akan diberi semacam penghargaan sebagai prestasinya, juga tidak akan menutup kemungkinan adanya penghargaan dari pemerintah setempat karena prestasinya tersebut. (2) Administrasi yang baik dan benar. (3) memfasilitasi kelompok agar dapat melaksanakan fungsi tugasnya, pembinaan dan pemerliharaan kelompok, kekompakan, suasana yang kondusif, tekanan yang memadai dan efektivitas yang tinggi dan baik (4) Meningkatkan pendidikan SDM yang ada melalui pelatihan rutin didalam kelompoktani.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan, disarankan sebagai berikut:

1. Tingkatkan kemampuan kelompok agar kelompok dapat memberikan hasil yang positif dan dapat memberikan contoh

DAFTAR PUSTAKA

Rangkuti, F. 2001. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Riduwan. 2010. *Metode dan Teknik Penyusunan Tesis*. Afabeta. Bandung.

Slamet, M. 2000. *InstitusiPertanian Bogor*. Bogor

kepada yang lainnya dengan cara fasilitasi pembinaan dan pemeliharaan kelompok, suasana kelompok, kekompakan kelompok, tekanan kelompok, fungsi tugas, struktur kelompok, dan efektivitas kelompok agar kelompok mempunyai kekuatan untuk bersaing di masa yang akan datang.

2. Perlunya meningkatkan kedinamisan kelompok yang membuat kelompok akan menjadi lebih berkembang dengan baik.
3. Perlunya pembentukan kelompok menyeluruh agar kelompok mudah mendapatkan pembinaan dan pemeliharaan dari pemerintah setempat dan instansi yang terkait karna akan memperkuat jaringan kerjasama antara koperasi, kelompoktani dengan pihak-pihak pemerintah (Dinas terkait, Perbankan, Lembaga Penelitian, dan Perguruan Tinggi) dan swasta pelaku agribisnis.